

Pengajaran di Rumah — "Menjelaskan Perang tanpa Menakuti Anak"

Tujuan sesi. Sesi ini membantu anak memahami kabar konflik dunia — yang pekan ini banyak muncul soal Gaza, Iran–Amerika Serikat, dan Papua — dengan sikap peduli dan berdoa, bukan takut atau dendam. Durasi setiap percakapan 5-10 menit, disesuaikan dengan usia anak.

Materi yang dibutuhkan. Tidak ada alat khusus. Cukup suasana tenang, HP dalam keadaan diletakkan (bukan sambil scroll), dan kesediaan untuk mendengar lebih banyak daripada berbicara.

Langkah 1 — Sarapan, anak SD (5 menit). Tujuan: membuka ruang aman untuk bertanya. Pertanyaan pembuka: "Nak, kemarin di TV ada berita orang-orang yang rumahnya rusak karena perang. Kamu pernah lihat? Gimana perasaan kamu?"

- Jika anak menjawab "sedih / takut": beri respons singkat, "Wajar kok sedih. Bunda juga. Yang bisa kita lakukan adalah mendoakan mereka. Mau doa bareng sebentar?" Tuntun doa pendek.
- Jika anak menjawab "biasa aja / nggak peduli": jangan memarahi. Katakan, "Coba bayangkan kalau itu teman sekolah kamu yang rumahnya rusak. Sedih, kan? Nah, mereka juga anak-anak seperti kamu." Beri jeda, biarkan ia merenung.

Langkah 2 — Di mobil / perjalanan, anak SMP (7 menit). Tujuan:

melatih anak menyaring kabar. Pertanyaan pembuka: "Kamu lihat banyak video perang di TikTok atau grup nggak? Menurut kamu, semua yang kamu lihat itu pasti benar?"

- Jika anak menjawab "iya pasti benar": jelaskan bahwa banyak kabar perang yang palsu atau lama diputar ulang. Ceritakan bahwa Allah menyuruh kita memeriksa dulu sebuah kabar sebelum percaya dan menyebar.
- Jika anak menjawab "nggak semua benar": puji dia. "Bagus, kamu kritis. Nah, karena itu, sebelum kirim ke teman, kita cek dulu. Menyebar kabar bohong soal perang malah bikin orang tambah panik, bukan menolong."

Langkah 3 — Sebelum tidur, anak SMP/SMA (8 menit). Tujuan:

mengubah kepedulian jadi tindakan. Pertanyaan pembuka: "Kalau kamu punya kesempatan bantu saudara kita yang lagi susah karena konflik, kamu mau bantu dengan cara apa?"

- Jika anak menjawab "nggak tahu bisa apa": tawarkan pilihan konkret — menyisihkan uang jajan untuk donasi, ikut mendoakan, atau tidak menyebar kebencian di media sosial. Untuk anak yang lebih besar, sampaikan dalil singkat: Allah berfirman dalam Surah Al-Maaida ayat 8 bahwa kebencian pada suatu kaum tidak boleh membuat kita berlaku tidak adil.
- Jika anak menjawab dengan ide balas dendam ("harusnya dibom balik"): luruskan dengan lembut. "Islam mengajarkan kita membenci kezalimannya, bukan membenci semua orangnya. Kita menolong yang lemah, bukan meniru yang zalim."

Skenario respons anak. Jika di tengah percakapan anak menangis atau cemas berlebihan, hentikan pembahasan berita. Peluk, tenangkan, alihkan ke doa dan hal yang menenangkan. Jika anak justru terlihat antusias membahas kekerasan seperti permainan, arahkan kembali ke sisi kemanusiaannya: bahwa yang jadi korban adalah orang sungguhan, anak-anak sungguhan.

Catatan untuk pelaksana. Tujuan sesi ini bukan membuat anak paham geopolitik, melainkan menanamkan sikap: peduli, berdoa, menyaring kabar, dan tidak berlebihan takut. Batasi paparan berita yang grafis sesuai usia. Ulangi percakapan singkat lebih baik daripada satu ceramah panjang.

Penutup sesi. Tutup dengan doa pendek bersama anak: "Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami yang sedang susah, dan jadikan kami anak-anak yang peduli." Akhiri dengan pelukan, bukan dengan wejangan tambahan.